

ANALISIS KOMPARATIF VOLATILITAS SIDO DAN KLBF: PERSPEKTIF STABILITAS SEKTOR KEUANGAN DALAM MENDUKUNG TARGET PERTUMBUHAN EKONOMI 8 PERSEN

Muhammad Billy Ridiansyah

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author, email: billyridiansyah@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i10.2024.1

Kata kunci

Volatilitas Saham
Stabilitas Sektor
Keuangan
Pertumbuhan Ekonomi

Keywords

Stock Volatility
Financial Sector Stability
Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini menganalisis volatilitas harga saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dalam konteks stabilitas sektor keuangan Indonesia. Dengan menggunakan data bulanan dari tahun 2023 hingga 2024, analisis dilakukan melalui regresi berganda untuk menilai pengaruh variable ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham SIDO memiliki volatilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan KLBF, mencerminkan stabilitas yang lebih baik dan kontribusi positif terhadap stabilitas sektor keuangan. Sementara itu, volatilitas tinggi pada saham KLBF menunjukkan risiko investasi yang lebih besar, namun juga peluang keuntungan jangka pendek. Temuan ini menekankan pentingnya pemahaman karakteristik volatilitas dalam pengelolaan risiko dan optimalisasi sumber daya keuangan. Penelitian ini mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditargetkan sebesar 8%. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas lebih lanjut serta implikasinya terhadap kebijakan investasi.

Abstract

The abstract should be written in both English and Indonesian in one paragraph consists of maximum 250 words. The abstract should explain the purpose, method, and the result of the research concisely. An abstract should stand alone, means that no citation in the abstract. The abstract should be written in both English and Indonesian in one paragraph consists of maximum 250 words. The abstract should explain the purpose, method, and the result of the research concisely. An abstract should stand alone, means that no citation in the abstract. The abstract should be written in both English and Indonesian in one paragraph consists of maximum 250 words. The abstract should explain the purpose, method, and the result of the research concisely. An abstract should stand alone, means that no citation in the abstract. The abstract should be written in both English and Indonesian in one paragraph consists of maximum 250 words. The abstract should explain the purpose, method, and the result of the research concisely. An abstract should stand alone, means that no citation in the abstract.

1. Pendahuluan

Pasar modal Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan kapitalisasi pasar yang terus meningkat dan semakin beragamnya instrument investasi yang tersedia. Sektor farmasi, sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional, menarik perhatian khusus dengan kontribusinya yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Wijaya & Rahman, 2023).

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mempresentasikan dua entitas bisnis terkemuka dalam industri farmasi Indonesia. Kedua perusahaan ini memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal kapitalisasi pasar, struktur bisnis, dan strategi pengembangan, namun sama-sama menunjukkan kinerja yang solid dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi (Hartono & Susilo, 2024).

Target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 8% menjadi tantangan sekaligus peluang bagi sektor keuangan dan pasar modal. Pencapaian target ini memerlukan sinergi yang kuat antara berbagai sektor ekonomi, terutama dalam pengelolaan risiko dan optimalisasi sumber daya keuangan. Stabilitas sektor keuangan menjadi kunci utama dalam mendukung tercapainya target pertumbuhan yang ambisius ini (Kementerian Keuangan RI, 2024).

Volatilitas harga saham SIDO dan KLBF mencerminkan kompleksitas interaksi antara faktor fundamental perusahaan dan kondisi makroekonomi. Analisis terhadap pola pergerakan kedua saham ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang respons pasar terhadap berbagai kebijakan ekonomi dan perubahan kondisi pasar global (Pratama et al., 2023).

Sektor keuangan, sebagai backbone perekonomian nasional, memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas system keuangan dan mendukung pertumbuhan sektor riil. Keterkaitan antara stabilitas sektor keuangan dan kinerja pasar modal menjadi semakin relevan dalam konteks pencapaian target pertumbuhan ekonomi nasional (Gunawan & Rahmawati, 2024).

Studi tentang volatilitas saham sektor farmasi menjadi semakin penting mengingat strategis industry ini dalam pembangunan ekonomi nasional. Analisis komparatif antara SIDO dan KLBF dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika industry farmasi dan implikasinya terhadap stabilitas sektor keuangan (Nugroho & Santoso, 2023).

Pemahaman terhadap pola volatilitas kedua saham ini juga dapat membantu para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat peran strategis sektor farmasi dalam mendukung ketahanan ekonomi nasional (Isyana & Prawiro, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola volatilitas saham SIDO dan KLBF dalam konteks stabilitas sektor keuangan dan implikasinya terhadap pencapaian target pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi penguatan pasar modal dan peningkatan stabilitas sektor keuangan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia (Suryana & Widodo, 2024).

2. Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bulanan dari tahun 2023 hingga 2024 yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (IDX). Analisis dilakukan menggunakan metode regresi berganda untuk menilai pengaruh variable-variabel seperti inflasi, suku bunga, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan implikasi praktis serta rekomendasi untuk investor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder. Sampel populasi penelitian ini seluruh data harga IHSG bulanan dan data indikator makroekonomi selama periode 2023–2024. Data diambil menggunakan metode purposif, Data harian IHSG untuk menghitung volatilitas bulanan. Data bulanan indikator ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB.

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan analisis

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \mu)^2}{n - 1}}$$

(1)

Di mana:

σ : Volatilitas (standard deviasi)

x_i : Nilai IHSG harian

μ : Rata-rata IHSG dalam periode tertentu

n: Jumlah data dalam periode tersebut

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan grafik standar deviasi dari beberapa saham sektor farmasi yang tergabung dalam indeks LQ45. Standar deviasi digunakan sebagai alat ukur volatilitas untuk mengidentifikasi tingkat fluktuasi harga saham sebagai salah satu indikator risiko investasi. Dengan membandingkan volatilitas saham-saham dalam sektor ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tingkat risiko relatif antar saham, sehingga membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi, khususnya di tengah dinamika pasar komoditas dan faktor ekonomi makro yang memengaruhi kinerja sektor farmasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membandingkan volatilitas harga saham dua perusahaan farmasi besar di Indonesia, Sido Muncul (SIDO) dan Kalbe Farma (KLBF), serta dampaknya terhadap stabilitas sektor keuangan dalam mendukung target pertumbuhan ekonomi sebesar 8%. Hasil analisis menunjukkan bahwa saham SIDO memiliki volatilitas yang lebih rendah dibandingkan dengan saham KLBF. Hal ini mencerminkan bahwa SIDO cenderung lebih stabil dan dapat memberikan kontribusi yang lebih positif terhadap stabilitas sektor keuangan Indonesia. Stabilitas ini penting untuk menciptakan lingkungan investasi yang kondusif dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, volatilitas yang lebih tinggi pada saham KLBF menunjukkan adanya risiko yang lebih besar terkait dengan investasi di perusahaan ini. Meskipun demikian, volatilitas tinggi juga dapat menjadi peluang bagi investor untuk meraih keuntungan yang lebih besar dalam jangka pendek. Perbedaan dalam tingkat volatilitas antara SIDO dan KLBF dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk manajemen perusahaan, kondisi pasar, serta sentiment investor. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik masing-masing saham sangat penting bagi para investor dalam membuat keputusan investasi yang tepat.



Gambar 1. Grafik Volatilitas Harga Saham SIDO

Grafik volatilitas harga historis saham SIDO menunjukkan perubahan volatilitas dari 1 Januari 2024 hingga 1 Desember 2024. Pada awal tahun, volatilitas berada pada sekitar 40,00 namun mengalami penurunan signifikan hingga sekitar 5,00 pada 1 Februari 2024. Setelah itu, volatilitas mengalami fluktuasi, naik ke sekitar 25,00 pada 1 April 2024 dan mencapai puncak sekitar 35,00 pada 1 Juni 2024. Selanjutnya, volatilitas menurun secara bertahap hingga mencapai titik terendah sekitar 5,00 pada 1 September 2024. Setelah mencapai titik terendah ini, volatilitas kembali meningkat, mencapai sekitar 2000 pada 1 November 2024, sebelum akhirnya sedikit menurun pada akhir periode pengamatan. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa volatilitas harga saham SIDO cukup dinamis sepanjang tahun 2024, dengan beberapa periode fluktuasi yang signifikan.

Volatilitas yang tinggi menandakan adanya risiko investasi yang lebih besar, karena harga saham dapat berubah dengan cepat dan tidak terduga. Sebaliknya, periode volatilitas rendah menunjukkan risiko yang lebih terkendali, di mana pergerakan harga saham cenderung lebih stabil. Investor yang mempertimbangkan saham SIDO perlu memahami dinamika ini untuk mengelola risiko investasi mereka secara efektif, dengan memperhatikan periode fluktuasi tinggi yang dapat menawarkan peluang keuntungan besar namun juga risiko kerugian yang signifikan. Secara keseluruhan, pemahaman tentang pola volatilitas ini penting bagi investor dalam membuat keputusan yang lebih informasi mengenai portofolio mereka.



Gambar 2. Grafik Volatilitas Harga Saham KLBF

Grafik volatilitas harga historis saham KLBF menunjukkan fluktuasi yang signifikan sepanjang tahun 2024. Pada awal tahun, volatilitas berada di sekitar 10% tetapi meningkat hingga mencapai puncak sekitar 10% pada Juni 2024, kemudian meningkat tajam hingga mencapai puncak tertinggi sekitar 55% pada September 2024. Setelah puncak tersebut, volatilitas kembali menurun hingga sekitar 15% pada Desember 2024. Peningkatan volatilitas yang tajam pada bulan September 2024 menunjukkan adanya ketidakstabilan harga yang tinggi, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti berita perusahaan, kondisi pasar, atau faktor eksternal lainnya. Risiko investasi pada saham KLBF dapat dianggap tinggi mengingat fluktuasi harga yang signifikan ini. Investor perlu mempertimbangkan volatilitas ini dalam strategi investasi mereka, karena harga saham yang sangat fluktuatif dapat menyebabkan potensi keuntungan yang besar, tetapi juga potensi kerugian yang signifikan. Diversifikasi portofolio dan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas saham KLBF dapat membantu mengelola risiko investasi ini secara lebih efektif.

4. Simpulan

Penelitian ini menganalisis volatilitas harga saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) dan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dalam konteks stabilitas sektor keuangan Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa volatilitas saham SIDO lebih rendah dibandingkan dengan saham KLBF, yang mengindikasikan bahwa SIDO memiliki kinerja yang lebih stabil dan dapat memberikan kontribusi yang lebih positif terhadap stabilitas sektor keuangan nasional. Sebaliknya, volatilitas yang lebih tinggi pada saham KLBF menunjukkan adanya risiko yang lebih besar, namun juga menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar bagi investor dalam jangka pendek. Stabilitas sektor keuangan merupakan faktor kunci dalam mendukung pencapaian target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 8%. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik volatilitas kedua saham ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor dan pembuat kebijakan, untuk merumuskan strategi yang efektif dalam pengelolaan risiko dan optimalisasi sumber daya keuangan. Dengan demikian, analisis komparatif ini tidak hanya memberikan wawasan tentang dinamika industri farmasi di Indonesia, tetapi juga menekankan pentingnya kestabilan pasar modal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas lebih lanjut, serta dampaknya terhadap kebijakan investasi yang lebih luas.

Daftar Rujukan

- Afif, M.T. (2014). "Volatilitas Return Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia." Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Bollerslev, T. (1986). "Generalized Autoregressive Conditional Heteroskedasticity." *Journal of Econometrics*, 31(3), 307-327.
- Engle, R.F., & Rangel, J.G. (2005). "The Spline-GARCH Model for Low Frequency Volatility and its Global Macroeconomic Causes." *Journal of Econometrics*, 126(2), 1-28.
- Gunawan, H., & Rahmawati, L. (2024). Stabilitas Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi. *Economic Studies Journal*, 16(1), 23-38.
- Hartono, P., & Susilo, D. (2024). Komparasi Kinerja Emiten Farmasi di BEI. *Journal of Business Research*, 12(1), 45-60.
- Ismaya, P., & Prawiro, T. (2024). Kebijakan Ekonomi dan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi*, 11(2), 89-104.
- Kementerian Keuangan RI. (2024). Laporan Stabilitas Sektor Keuangan Triwulan I 2024. Jakarta: Kemenkeu RI.
- Mankiw, G. (2007). "Makroekonomi." Terjemahan Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, S., & Santoso, B. (2023). Dinamika Industri Farmasi Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi*, 9(4), 167-182.
- Pratama, R., et al. (2023). Analisis Volatilitas Saham Sektor Farmasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(3), 112-128.
- Schwert, G.W. (1989). "Why Does Stock Market Volatility Change Over Time?" *The Journal of Finance*, 44(5), 1115-1153.
- Suryana, E., & Widodo, R. (2024). Strategi Penguatan Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 13(1), 34-49.
- Wijaya, A., & Rahman, B. (2023). Perkembangan Pasar Modal Indonesia: Analisis Sektor Farmasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(2), 78-95.